

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Masalah Penelitian**

#### **1.1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan bidang teknologi membawa pengaruh dalam bidang perekonomian terutama dalam usaha perusahaan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini terjadi karena dengan terciptanya alat-alat produksi yang lebih modern dihasilkan produk-produk yang lebih banyak dan baik kualitasnya, karena itu perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk sejenis akan terus bersaing agar produk yang dihasilkan lebih banyak terjual dari produk yang dihasilkan perusahaan lain.

Peranan manajemen dalam menghadapi persaingan global yang sangat kompetitif, diperlukan manajemen yang dapat mengambil keputusan dengan tepat, untuk dapat membantu atau mengarahkan perusahaan menuju perusahaan yang handal dan perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan ekonomis, hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan dalam mencapai keuntungan semaksimal mungkin.

Secara garis besar perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan pabrik (manufaktur). Tujuan umum didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya kemampuan dalam mengelola aktiva perusahaan secara efektif sehingga perkembangan dan kontinuitas perusahaan dapat terwujud.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun pemenuhan kebutuhan dana. Untuk memperoleh laba yang tinggi perusahaan dapat menggunakan kebijakan dengan cara memperbesar volume penjualan setiap periode. Dalam usaha memperbesar volume penjualannya

perusahaan dapat melakukan transaksi-transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit. Sebagai akibat transaksi penjualan secara kredit maka timbulah piutang, baik piutang dagang dari penjualan secara kredit ataupun jasa akibat penjualan jasa secara kredit.

Penjualan secara kredit adalah salah satu cara yang sangat sering digunakan pada saat sekarang ini, hal ini disebabkan zaman perekonomian semakin sulit dan daya saing semakin tinggi. Tanpa adanya penjualan kredit, para pembeli tidak akan mampu untuk membeli barang secara tunai dikarenakan tidak mempunyai cukup modal untuk membiayai modal kerja mereka. Dengan adanya penjualan secara kredit berarti pembeli dapat membeli barang tanpa harus mengeluarkan uang sewaktu menerima barang. Bagi distributor dengan adanya penjualan secara kredit maka akan diharapkan peningkatan dalam volume penjualannya.

Dengan diberikannya kredit kepada konsumen berarti perusahaan akan menunggu tiba saatnya piutang harus dilunasi, yaitu pada saat jatuh tempo. Apabila sudah lewat dari tanggal jatuh tempo dan belum ada pelunasan maka tentu saja akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, karena modal kerja biasanya banyak terdapat di piutang. Artinya jika debitur tidak dapat melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo maka akan terjadi kredit macet yang akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan perputaran aset dan tujuan untuk memperoleh laba yang diinginkan tidak tercapai.

Penjualan secara kredit memiliki kekurangan dan kelebihan, disatu sisi perusahaan dapat meningkatkan tingkat penjualannya tetapi akan menjadi buruk jika piutang yang diharapkan akan terbayar pada saat jatuh tempo tidak dapat terlunasi akibat dari piutang yang tidak tertagih. Untuk itu perusahaan harus melakukan perkiraan cadangan piutang yang akan terjadi karena nantinya akan sangat berpengaruh terhadap jumlah laba pada periode yang berjalan.

Agar dapat diperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus mampu mengidentifikasi segenap aspek yang mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba. Dengan mengetahui aspek-aspek yang ikut mempengaruhi laba

diharapkan perusahaan dapat lebih memfokuskan lingkup dan volume pekerjaan yang harus diselesaikan secara lebih spesifik, sehingga lebih jelas dan lebih konkret pekerjaan yang dilakukan.

Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan masih melakukan penjualan secara kredit, yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Dalam keadaan normal piutang usaha lebih cepat perputarannya dibandingkan dengan persediaan sehingga tingkat likuiditas dan profitabilitas operasi lebih tinggi.

Dalam menilai keefektifan pemberian piutang dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio perputaran piutang usaha, yaitu dengan cara membandingkan antara penjualan secara kredit atau pendapatan dengan rata-rata piutang usaha bersih. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha, menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan sebaliknya jika perputaran piutang usaha semakin rendah berarti semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang. Dengan efektifnya bagian kredit dan usaha penagihan piutang, berarti dapat segera merubah piutang usaha menjadi kas pada tanggal jatuh temponya, maka akan mengurangi investasi pada piutang usaha dan mengurangi biaya penyisihan piutang tak tertagih serta akan meningkatkan laba.

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti melihat begitu pentingnya perputaran piutang serta laba usaha, sehingga mendorong peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai topik bahasan karya tulis akhir dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”

### **1.1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah pokok yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut “Seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai dengan tahun 2012”

### **1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perputaran piutang usaha pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2012?
2. Berapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap laba bersih perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2012?

### **1.2. Kerangka Teori**

Piutang adalah salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya pada umumnya diberikan dalam tempo 30 s/d 90 hari. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam satu periode piutang dapat diagih oleh perusahaan. Perputaran piutang yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik pengelolaan piutang tersebut.

#### **1.2.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang akan dibahas adalah perputaran piutang usaha terhadap laba bersih, sehingga melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel independen (X) perputaran piutang  
Perputaran piutang adalah rasio penjualan secara kredit (netto) dengan piutang rata-rata semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula laba usaha yang akan diperoleh.
2. Variabel dependen (Y) laba bersih  
Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

### **1.2.2. Hubungan Antara Variabel-Variabel Penelitian**

Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang. Kemudian pada tanggal jatuh temponya kas masuk, yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Dalam memperoleh laba, setiap perusahaan harus menghadapi resiko atau melakukan suatu pengorbanan, salah satu resikonya adalah mampu menghadapi ketatnya persaingan dunia usaha. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus berusaha meningkatkan volume penjualan dan memberikan kemudahan-kemudahan sebagai daya tarik bagi pelanggan, salah satunya adalah dengan adanya penjualan secara kredit.

Disamping itu, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dengan cara mengefisienkan perputaran piutang yang terjadi untuk mengembalikan modal kerja sehingga menghasilkan laba, semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik perusahaan itu. Karena sedikit sumber daya yang terbenam dalam piutang, menagih piutang tersebut lebih cepat. Normalnya mempunyai piutang ragu-ragu lebih sedikit dan pemberian kredit dianggap efektif. Dengan demikian, piutang dapat segera dikonversikan menjadi kas yang nantinya akan meningkatkan pendapatan operasional perusahaan, sehingga laba perusahaan pun meningkat. Akan tetapi sebaliknya, laba bersih akan menurun akibat perputaran piutang rendah, yang mungkin disebabkan pemberian kredit kepada pelanggan yang beresiko tinggi, atau upaya penagihan tidak efektif. Sehingga piutang tidak dapat digunakan untuk membayar kewajiban sekarang dan tidak dapat dikonversikan sebagai kas.

Perputaran piutang ditujukan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran piutang pada setiap periode. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan piutang rata-ratanya untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan pada laba perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut baik kenaikan maupun penurunan

terhadap laba. Sehingga dapat diambil kesimpulan dan tindakan yang tepat guna mendapatkan laba yang ingin diperoleh perusahaan untuk periode selanjutnya. Hal ini dilakukan karena setiap biaya yang dikeluarkan atau yang telah terjadi akan dibebankan kepada pendapatan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

### **1.2.3. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan suatu hipotesa, yaitu:

$H_0 : \beta = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))

$H_a : \beta \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih, serta untuk mendapatkan data yang memadai dan akurat tentang perputaran piutang dan laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

#### **1. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan selama meneliti serta untuk memperoleh informasi yang valid tentang pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih.

2. Bagi perusahaan  
Diharapkan berguna dalam hal menerapkan kebijakan terutama yang berkaitan dengan perputaran piutang dalam upaya memperoleh laba yang optimal.
3. Bagi pengembangan disiplin ilmu  
Sebagai sumbangsih penting dalam memperluas kajian ilmu akuntansi khususnya di bidang akuntansi keuangan yang menyangkut perputaran piutang.
4. Bagi masyarakat  
Memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang ingin melakukan penjualan secara kredit.

#### **1.4. Batasan Penelitian**

Istilah-istiah yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembaca tidak keliru tafsir dan memudahkan memahami isi dari keseluruhan skripsi ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat medefinisikan beberapa istilah yang *relevan*, antara lain:

1. Piutang adalah segala tagihan dalam bentuk uang terhadap perseorangan, badan usaha, atau pihak tertagih lainnya dimana yang paling umum adalah dari penjualan secara kredit.
2. Perputaran piutang usaha yaitu menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode.
3. Laba bersih adalah laba usaha yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.